

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN
LAYANAN VCT (*VOLUNTARY COUNSELING AND
TESTING*) DI PUSKESMAS MERGANGSAN
YOGYAKARTA TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Hartini
1610104268

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN
LAYANAN VCT (*VOLUNTARY COUNSELING AND
TESTING*) DI PUSKESMAS MERGANGSAN
YOGYAKARTA TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Hartini
1610104268

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN
LAYANAN VCT (*VOLUNTARY COUNSELING AND
TESTING*) DI PUSKESMAS MERGANGSAN
YOGYAKARTA TAHUN 2017**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

Hartini
1610104268

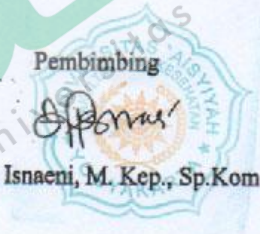
Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal:

5 Februari 2018

Pembimbing


Yuli Isnaeni, M. Kep., Sp.Kom



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL UNTUK MEMANFAATKAN LAYANAN VCT (*VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING*) DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2017¹

Hartini², Yuli Isnaeni³

INTISARI

Prevelensi HIV pada ibu hamil diproyeksikan meningkat dari 0,38% (2012) menjadi 0,49% (2016) dan jumlah ibu hamil HIV positif yang memerlukan layanan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) juga akan meningkat dari 13.189 orang pada tahun 2012 menjadi 16.191 orang pada tahun 2016. Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT (*Voluntary Counseling And Testing*) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi semua ibu hamil dari trimester I sampai Trimester III. Sampel Penelitian ini sebanyak 47 responden. Teknik Pengambilan Data dengan cara *Accidental Sampling*. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden usia dewasa 39 responden (83%), pendidikan tinggi 37 responden (78,7%), tidak bekerja 27 responden (37,4%). Gambaran variabel pengetahuan ibu hamil baik 36 responden (76,6%), sikap ibu hamil positif 44 responden (93,6%), norma subyektif kuat 44 responden (93,6%), persepsi kontrol diri kuat 33 responden (70,2%), perilaku menerima memanfaatkan layanan VCT 25 responden (53,2%). Simpulan terdapat hubungan pekerjaan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Kata Kunci : Perilaku , VCT, HIV/AIDS

Jumlah halaman : xiv halaman, 93 halaman, 10 tabel, 1 gambar, 16 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

**FACTORS CORRELATED TO PREGNANT WOMEN'S BEHAVIOR TO USE VCT
(VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING) SERVICE AT MERGANGSAN
YOGYAKARTA PRIMARY HEALTH CENTER IN 2017¹**

Hartini², Yuli Isnaeni³

ABSTRACT

HIV prevalence on pregnant women is projected to increase from 0.38% (2012) becoming 0.49% (2016), and the numbers of pregnant women who are HIV positive and need service to avoid the infection of HIV from mothers to children will also increase from 13,189 patients in 2012 becoming 16,191 patients in 2016. Objective the aim of the study was to investigate the factors correlated to pregnant women's behavior to use VCT (Voluntary Counseling and Testing) at Mergangsan Yogyakarta Primary Health Center.

Method the study employed correlative description method with cross sectional approach. The populations of the study were all pregnant women from trimester I until trimester III. The samples of the study were 47 respondents. Data collecting technique used Accidental Sampling. The data were collected through questionnaires. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis.

Result the result of the study showed that respondent's characteristic were adult with 39 respondents (83%), high education with 37 respondents (78.7%), and unemployment with 27 respondents (37.4%). The image of pregnant women's knowledge variable in good category was 36 respondents (76.6%), positive attitude of pregnant women with 44 respondents (93.6%), strong subjective norm with 44 respondents (93.6%), strong individual control perception with 33 respondents (70.2%), and attitude of accepting and using VCT service with 25 respondents (53.2%). Conclusion there were correlation between occupation and pregnant women's behavior to use VCT service at Mergangsan Yogyakarta Primary Health Center.

Keywords : Behavior, VCT, HIV/AIDS

Page Numbers : xiv pages, 93 pages, 10 tables, 1 image, 16 attachments

¹ Thesis Title

² Student of Diploma IV Midwifery Program, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 Dunia Kesehatan diserang dengan munculnya penyakit yang sangat berbahaya dan ganas, yakni penyakit *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS). *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* merupakan penyakit menular yang disebabkan virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Penyebaran sangat cepat ke seluruh dunia. Sejak menjadi epidemi sampai dengan tahun 2011, HIV telah menginfeksi lebih dari 60 juta laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang menderita AIDS telah mendekati 20 juta pada dewasa dan anak-anak. Meskipun masyarakat internasional telah merespon kejadian pandemic HIV/AIDS, HIV berlanjut tersebar menyebabkan lebih dari 14.000 infeksi baru setiap hari. Saat ini AIDS menjadi penyebab kematian utama di Afrika dan di ¼ belahan dunia (Juliastika, 2011).

Di DIY saat ini telah menempati urutan ke 17 Provinsi dengan penderita penyakit HIV/AIDS terbesar. Data kasus HIV/AIDS di DIY berdasarkan tempat tinggal wilayah meliputi Kota Yogyakarta sebanyak 831 kasus, Kab. Bantul sebanyak 617 kasus, Kab. Kulon Progo sebanyak 142 kasus, Kab. Gunung Kidul sebanyak 174 kasus, Kab. Sleman sebanyak 717 kasus, Luar DIY sebanyak 529 kasus dan Tak Diketahui sebanyak 96 kasus (PKBI DIY, 2016).

Resiko penularan HIV dari ibu kebayi berkisar 24-25%. Namun, resiko ini dapat diturunkan menjadi 1-2% dengan tindakan intervensi bagi ibu hamil HIV positif, yaitu melalui layanan konseling dan tes HIV sukarela, pemberian obat antiretroviral, persalinan *section caesaria*, serta pemberian susu formula untuk bayi (Depkes, 2008). Berdasarkan Kebijakan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS pasal 17 disebutkan bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya diharuskan mengikuti pemeriksaan diagnostik HIV dengan tes

dan konseling (VCT) sebagai upaya pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke anak yang dikandungnya (Kemenkes, 2013). Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ermarini (2013) terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemanfaatan layanan VCT yakni keyakinan seseorang dengan pemanfaatan layanan VCT, motivasi atau dukungan dari LSM dan petugas kesehatan serta akses ke layanan VCT.

Menurut Anderson (1974) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan antara lain: (1) faktor predisposisi mencakup demografik (seperti umur, jenis kelamin dan status perkawinan), struktur sosial (seperti pendidikan, ras, dan pekerjaan), dan keyakinan (seperti penilaian terhadap status sehat dan sakit, sikap terhadap pelayanan kesehatan, dan pengetahuan tentang penyakit), (2) faktor *enabling* (pendukung), yaitu aspek logistik untuk memperoleh perawatan (seperti cara mengakses pelayanan kesehatan, penghasilan, dan asuransi kesehatan) dan (3) faktor kebutuhan seperti gejala penyakit dan penilaian klinis (Debora, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 4 ibu hamil yang sedang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, berbagai alasan dikemukakan oleh ibu hamil untuk berniat dan tidak berniat tes HIV. Terdapat 3 orang ibu hamil yang berniat tes HIV karena mengikuti anjuran petugas kesehatan dan merasa memiliki risiko sedangkan 1 orang ibu hamil tidak berniat tes HIV oleh ibu hamil karena merasa tidak memiliki faktor risiko untuk tertular HIV, takut dengan hasil jika dilakukan tes, takut dengan pandangan negatif orang yang melihat ketika mengunjungi klinik VCT, khawatir pandangan masyarakat bila ketahuan positif HIV, ibu bekerja sehingga tidak ada waktu untuk melakukan tes HIV serta

tidak mendapatkan ijin dari pasangan atau suami. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

“Adakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT (*Voluntary Counseling And Testing*) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT (*Voluntary Counseling And Testing*) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

b. Tujuan Khusus

1). Diketahui gambaran karakteristik ibu hamil (Umur, Pendidikan, dan Status Pekerjaan), pengetahuan, sikap, norma subyektif, persepsi kontrol diri, perilaku ibu hamil terhadap layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

2). Diketahui hubungan antara karakteristik ibu hamil (Umur, Pendidikan, dan Status Pekerjaan) dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

3). Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

4). Diketahui hubungan antara sikap ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

5). Diketahui hubungan antara norma subyektif ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

6). Diketahui hubungan antara persepsi ibu hamil terhadap perilaku untuk

memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi semua ibu hamil dari trimester I sampai Trimester III. Sampel Penelitian ini sebanyak 47 responden. Teknik pengambilan data dengan cara *Accidental Sampling*. Data yang dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden yang digunakan adalah karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, status pekerjaan seperti yang dicantumkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi karakteristik Umur, pendidikan, status pekerjaan

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur		
Dewasa Muda	8	17.0
Dewasa	39	83.0
Total	47	100.0
Pendidikan		
Rendah	10	21.3
Tinggi	37	78.7
Total	47	100.0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	27	57.4
Bekerja	20	42.6
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki usia dewasa dengan frekuensi 39 responden (83%), responden memiliki usia dewasa muda sebanyak 8 responden (17%)

dan sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi dengan frekuensi 37 responden (78,7%), responden pendidikan rendah dengan frekuensi 10 (21,5%). Serta sebagian besar responden tidak bekerja dengan frekuensi 27 responden (37,4%), sedangkan responden bekerja dengan frekuensi 20 responden (42,6%).

2. Analisis Univariat

Berikut hasil penelitian analisis univariat:

Hasil penelitian pengetahuan, sikap ibu hamil, Persepsi, norma subyektif, perilaku ibu hamil seperti yang dicantumkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Pengetahuan, Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Diri, Perilaku Ibu Hamil

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Pengetahuan		
Baik	36	76,6
Kurang	11	23,4
Total	47	100
Sikap Ibu hamil		
Positif	44	93,6
Negatif	3	6,4
Total	47	100,0
Persepsi Kontrol Diri		
Kuat	33	70,2
Lemah	14	29,8
Total	47	100,0
Norma Subyektif		
Kuat	45	95,7
Lemah	2	4,3
Total	47	100,0
Perilaku Ibu hamil		
Perilaku Menolak	25	53,2
Perilaku Menerima	22	46,8
Total	47	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam katagori baik dengan frekuensi 36 responden (76,6%), sedangkan sebagian kecil responden pengetahuan dalam katagori kurang dengan frekuensi 11 reponden (23,4%). Responden persepsi kontrol diri dengan frekuensi 33 responden (70,2%), sedangkan responden persepsi lemah dengan frekuensi 14 responden (29,8%). Responden sikap ibu hamil positif dengan

frekuensi 44 responden (93,6%), sedangkan responden Sikap ibu hamil dengan frekuensi 3 responden (6,4%). Responden norma subyektif kuat dengan frekuensi 44 responden (93,6%), sedangkan responden norma subyektif lemah dengan frekuensi 3 responden (6,4%). Responden perilaku Menerima memanfaatkan layanan VCT dengan frekuensi 25 responden (53,2%), sedangkan responden perilaku Menolak VCT dengan frekuensi 22 responden (46,8%).

3. Analisis Bivariat

Berikut ini hasil analisis bivariat:

a. Hubungan antara karakteristik ibu hamil (Umur, Pendidikan, dan Status Pekerjaan) dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Hasil penelitian hubungan antara karakteristik ibu hamil (Umur, Pendidikan, dan Status Pekerjaan) dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tabel Silang hubungan antara karakteristik ibu hamil (Umur, Pendidikan, dan Status Pekerjaan) dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Variabel	Perilaku Ibu hamil						P	CI
	Menerima		Menolak		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Umur								
Dewasa Muda	7	14,9	1	2,1	8	17	0,052	0,916-72,8
Dewasa	18	38,3	21	44,7	39	83		
Total	25	53,2	22	46,8	47	100		
Pendidikan								
Rendah	7	14,9	3	6,4	10	21,3	0,297	0,551-11,01
Tinggi	18	38,3	19	40,4	37	78,7		
Total	25	53,2	22	46,8	47	100		
Pekerjaan								
Tidak bekerja	19	40,4	8	17	27	57,4	0,006	1,56-19,6
Bekerja	6	12,8	14	29,8	20	42		
Total	25	53,2	22	46,8	47	100		

Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang antara umur dengan perilaku menyatakan bahwa paling banyak responden dengan tidak menerima memanfaatkan VCT memiliki umur Dewasa sebanyak 21 responden (44,7%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* untuk variabel usia dan pendidikan ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,052 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Tabulasi silang antara pendidikan dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan tidak menerima memanfaatkan VCT memiliki kecenderungan pendidikan tinggi sebanyak 19 (40,4%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,297 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Tabulasi silang antara pekerjaan dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak tidak bekerja sebanyak 19 (40,4%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,009 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

- b. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian mengenai antara pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Tabel tabulasi silang hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Pengetahuan	Perilaku Ibu hamil						p	CI
	Menerima		Menolak		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	22	46,8	14	29,8	36	76,6	0,083	0,948-
Kurang	3	6,4	8	17	11	23,4		18,52
Total	25	53,2	22	46,8	47	100		

Berdasarkan tabel 4.7 Tabulasi silang antara sikap dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan sikap baik cenderung menerima untuk memanfaatkan layanan VCT sebanyak 24 (51,5%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,083 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

- c. Hubungan antara sikap ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian mengenai antara sikap ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Tabel Tabulasi Silang Hubungan Antara Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku Untuk Memanfaatkan Layanan VCT Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Sikap	Perilaku Ibu hamil						P	CI
	Menerima		Menolak		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	24	51,1	20	42,6	44	93,6	0,593	0,202
Negatif	1	2,1	2	4,3	3	6,4		-
Total	25	53,2	22	46,8	47	100		28,45

Berdasarkan tabel 4.8 Tabulasi silang antara sikap dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan sikap baik memiliki niat sebanyak 24 (51,5%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,593 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

- d. Hubungan antara norma subyektif ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Hasil penelitian mengenai hubungan antara norma subyektif ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Tabel Tabulasi Silang Hubungan Antara Norma Subyektif Ibu Hamil Terhadap Perilaku Untuk Memanfaatkan Layanan VCT Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Norma Subyektif	Perilaku Ibu hamil						P	CI
	Menerima		Menolak		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	25	53,2	20	42,6	45	95,7	0,214	0,321
Negatif	0	0	2	4,3	2	4,3		-
Total	25	53,2	22	46,8	47	100		0,616

Berdasarkan tabel 4.9 Tabulasi silang antara norma dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan sikap baik memiliki niat sebanyak 24 (51,5%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,214 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara norma subyektif dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan

VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

- e. Hubungan antara persepsi ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara persepsi ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Tabel Silang Hubungan Antara Persepsi Ibu Hamil Terhadap Perilaku Untuk Memanfaatkan Layanan VCT Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Persepsi	Perilaku Ibu hamil				Total	P	CI	
	Menerima		Menolak					
	N	%	N	%				
Kuat	21	44,7	12	25,5	33	70,2	0,053	1,12-
Lemah	4	8,5	10	21,3	14	29,8		17,03
Total	25	53,2	22	46,8	47	100		

Berdasarkan tabel 4.10 Tabulasi silang antara persepsi dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan persepsi kuat memiliki niat untuk berperilaku menerima memanfaatkan layanan VCT sebanyak 21 (44,7%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,053 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

F. PEMBAHASAN

- Gambaran karakteristik ibu hamil (Umur, Pendidikan, dan Status Pekerjaan) terhadap layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian pada karakteristik responden didapatkan sebagian besar responden memiliki usia dewasa dengan frekuensi 39 responden (83%). Kasus HIV di Indonesia yang paling beresiko adalah kelompok umur 30-39 tahun (39,5%) atau kelompok umur dewasa, hal ini diperkuat oleh Kemenkes (2013) menyatakan bahwa kelompok umur yang paling beresiko terhadap penularan HIV dan kejadian AIDS adalah kelompok umur produktif yaitu rentan umur 20-39 tahun (Kemenkes, 2013).

Hasil penelitian pada karakteristik pendidikan menyatakan sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi dengan frekuensi 37 responden (78,7%). Pendidikan akan memberikan pengaruh pada penilaian, pengetahuan dan sikap seseorang, hal ini diperkuat oleh teori Anderson (1974) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan antara lain faktor predisposisi mencakup demografik (seperti umur, jenis kelamin dan status perkawinan), struktur sosial (seperti pendidikan, ras, dan pekerjaan), dan keyakinan (seperti penilaian terhadap status sehat dan sakit, sikap terhadap pelayanan kesehatan, dan pengetahuan tentang penyakit).

Hasil penelitian pada karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja dengan frekuensi 27 responden (37,4%). Kelompok responden yang tidak bekerja tidak memiliki informasi yang baik karena kelompok tidak bekerja memiliki ekonomi yang rendah. Kelompok dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi memiliki informasi yang lebih baik tentang pelayanan VCT maupun penanggulangan HIV dibandingkan dengan kelompok ekonomi rendah. Informasi ini akan mempengaruhi persepsi niat untuk melakukan VCT.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Abebe (2006), melaporkan bahwa responden yang memiliki persepsi kerentanan yang tinggi menyatakan niatnya untuk melakukan VCT dari pada

mereka yang memiliki persepsi kerentanan rendah yang (48,9%).

2. Gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian pada variabel pengetahuan ibu hamil sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik dengan frekuensi 36 responden (76,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang layanan VCT masuk dalam kategori baik, hal ini akan mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan VCT. Temuan ini diperkuat oleh teori Notoadmojo (2007) bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan akan memberikan perubahan perilaku pada seseorang seperti dalam penelitian Sumarlin (2013) yang menyatakan ada pengaruh pengetahuan terhadap perubahan perilaku pada pasien HIV/AIDS. Pengetahuan baik lebih besar kemungkinan untuk melakukan perubahan perilaku dengan persentase (65,7%) dan berpengetahuan rendah (13,2%).

3. Gambaran sikap ibu hamil terhadap layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian pada variabel sikap ibu hamil sebagian besar responden sikap ibu hamil positif dengan frekuensi 44 responden (93,6%). Dalam hasil penelitian ini didapatkan sikap responden dalam kategori positif hal ini akan membantu responden untuk memiliki tindakan yang positif berasal dari rasa suka atau tidak suka.

Sikap tidak dapat langsung dilihat, hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori Notoadmojo (2007) bahwa Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dikuatkan juga oleh Jilia (2013) yang menyatakan Sikap tidak dapat langsung dilihat, namun belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Selain itu, sikap

dikatakan sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

4. Gambaran norma subyektif ibu hamil terhadap layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian pada variabel norma subyektif sebagian besar responden norma subyektif kuat dengan frekuensi 44 responden (93,6%). Dalam hasil penelitian ini dapat dikatakan seseorang setuju dengan perilaku memanfaatkan pelayanan VCT. Norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991 dalam Wulansari, 2014).

Menurut asumsi peneliti dalam norma subyektif dalam penelitian ini masuk dalam kategori kuat, hal ini berarti persepsi responden terhadap layanan VCT sebagian besar memiliki persepsi yang baik yang akan mendorong kuat untuk mengambil keputusan memanfaatkan layanan VCT. Hal ini diperkuat oleh teori Ludin (2010) bahwa Semakin seseorang percaya bahwa orang-orang terdekatnya berpendapat ia harus melakukan perilaku tersebut, namun sebaliknya jika orang-orang terdekatnya berpendapat ia tidak perlu berperilaku tertentu, maka individu cenderung tidak melakukan perilaku tersebut.

5. Gambaran persepsi kontrol diri ibu hamil terhadap layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian pada variabel persepsi sebagian besar responden persepsi kontrol diri kuat dengan frekuensi 33 responden (70,2%). Menurut Ahmad (2010) menyatakan bahwa persepsi kontrol diri memiliki implikasi motivasional terhadap niat. Dalam hasil penelitian ini persepsi yang kuat akan membentuk niat-niat perilaku yang kuat untuk melakukannya meskipun mereka memiliki sikap positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui, seandainya mereka melakukan

perilaku tersebut. Kontrol perilaku persepsian yang telah berubah akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saptari (2013) persepsi kontrol diri seseorang dikategorikan menjadi persepsi kontrol diri lemah dan kuat. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki persepsi kontrol diri yang kuat akan lebih bersikap positif. Persepsi kontrol diri berhubungan signifikan dengan niat seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan tertentu.

6. Gambaran perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian pada variabel perilaku bahwa sebagian besar responden perilaku menerima untuk memanfaatkan layanan VCT dengan frekuensi 25 responden (53,2%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku ibu hamil memiliki niat untuk memanfaatkan layanan VCT. Menurut asumsi peneliti faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil niat melakukan memanfaatkan layanan VCT yaitu faktor personal. Hal ini dikuatkan oleh teori Ajzen (2005) bahwa faktor personal adalah sikap individu terhadap perilaku tertentu. Sikap ini dipengaruhi oleh pandangan individu baik secara negatif maupun positif terkait melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. pandangan tersebut didapatkan dari pengetahuan dan sikap.

Persepsi positif yang dimiliki responden mempengaruhi perilaku hal ini sesuai dengan penelitian Ajzen (2005) seseorang berniat melakukan suatu perilaku apabila mereka memiliki pandangan positif terkait perilaku tersebut, menerima tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut dan mempercayai mereka mempunyai kesempatan dan bisa melakukan perilaku tersebut.

7. Hubungan antara karakteristik ibu hamil (Umur, Pendidikan, dan Status

Pekerjaan) dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian tabulasi silang antara umur dengan perilaku menyatakan bahwa yang paling banyak responden tidak menerima memanfaatkan layanan VCT memiliki umur Dewasa sebanyak 21 responden (44,7%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,052 ($p < 0,05$) tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian tabulasi silang antara pendidikan dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan menerima memanfaatkan layanan VCT memiliki kecenderungan pendidikan tinggi sebanyak 19 (40,4%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,297 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian tabulasi silang antara pekerjaan dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak tidak bekerja sebanyak 19 (40,4%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,009 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara umur serta pendidikan dalam penerimaan responden melakukan VCT. Hal ini dikarenakan hal yang paling mendasari responden menerima VCT yaitu karena sisi ekonomi. Dapat dilihat sebagian besar responden tidak bekerja. Sehingga responden akan mempertimbangkan dari sisi ekonomi, walaupun dalam kenyataan responden

memiliki pendidikan tinggi dengan umur yang mencukupi dewasa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafael, Tasa & Debora (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pekerjaan suami (0,037), terhadap pemanfaatan VCT

8. Hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Hasil penelitian tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan sikap baik cenderung menerima untuk memanfaatkan layanan VCT sebanyak 22 (46,8%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,083 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan memanfaatkan VCT, Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan memang untuk membentuk pemikiran dan perasaan acuan dan referensi dari seseorang, sumber daya dan sosial budaya namun realitas kehidupan responden terkait ekonomi akan sangat berpengaruh dalam pemikirannya. Dalam hal ini sebagian besar responden tidak bekerja, akibatnya responden akan mempertimbangkan dalam penerimaan melakukan VCT dengan biaya.

9. Hubungan antara sikap ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian tabulasi silang antara sikap dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan sikap baik cenderung menerima VCT sebanyak 24 (51,5%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,593 ($p < 0,05$) sehingga

disimpulkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Sikap tidak dapat langsung dilihat namun mampu diukur dengan tindakan, sikap dalam hasil penelitian ini memiliki hubungan dengan perilaku dapat dilihat pada niat responden memanfaatkan layanan VCT. Sikap tidak memberikan pengaruh pada responden menerima VCT, hal ini dapat terjadi karena faktor pekerjaan, responden sebagian besar tidak bekerja, artinya responden tidak memiliki akses lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap responden.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori Notoadmojo (2007) bahwa Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dikuatkan juga oleh Jilia (2013) yang menyatakan Sikap tidak dapat langsung dilihat, namun belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Selain itu, sikap dikatakan sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

10. Hubungan antara norma subyektif ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Hasil penelitian tabulasi silang antara norma dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan sikap baik memiliki niat sebanyak 24 (51,5%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,214 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara norma subyektif dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Menurut asumsi peneliti dalam norma subyektif dalam penelitian ini masuk dalam kategori kuat, namun norma subyektif ini tidak memberikan pengaruh besar pada keputusan memanfaatkan

layanan VCT, ada faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi daripada norma subyektif tersebut. Diketahui bahwa umur dan pekerjaan memberikan pengaruh pada keputusan memanfaatkan VCT. Hasil penelitian ini diketahui bahwa responden tidak bekerja, asumsi peneliti responden dengan tidak bekerja akan mampu terpengaruh untuk memiliki perilaku seperti responden yang lain.

Hal ini diperkuat oleh teori Ludin (2010) bahwa Semakin seseorang percaya bahwa orang-orang terdekatnya berpendapat ia harus melakukan perilaku tersebut, namun sebaliknya jika orang-orang terdekatnya berpendapat ia tidak perlu berperilaku tertentu, maka individu cenderung tidak melakukan perilaku tersebut. Dalam penelitian ini norma subyektif tidak memberikan pengaruh pada individu untuk melakukan pemanfaatan VCT.

11. Hubungan antara persepsi ibu hamil terhadap perilaku untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Hasil penelitian tabulasi silang antara persepsi dengan perilaku ibu hamil menyatakan bahwa paling banyak responden dengan persepsi kuat memiliki niat berperilaku menerima memanfaatkan layanan VCT sebanyak 21 (44,7%). Dari hasil analisis dengan uji *Fisher's* variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,053 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Dalam hasil penelitian ini persepsi memiliki hubungan yang kuat akan membentuk niat perilaku menerima yang kuat untuk melakukannya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku persepsian yang telah berubah akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak sama lagi dengan yang diniatkan. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Ketut Arniti

(2014) menyatakan bahwa Faktor yang ditemukan berhubungan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil salah satu faktor yang berhubungan yaitu persepsi keparahan penyakit HIV/AIDS.

G. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden memiliki usia dewasa dengan frekuensi 39 responden (83%), pada karakteristik pendidikan menyatakan sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi dengan frekuensi 37 responden (78,7%), pada karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja dengan frekuensi 27 responden (37,4%).
2. Ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 responden (76,6%), sikap ibu hamil positif sebanyak 44 responden (93,6%), norma subyektif kuat sebanyak 44 responden (93,6%), persepsi kontrol diri kuat sebanyak 33 responden (70,2%) dan perilaku menerima memanfaatkan layanan VCT sebanyak 25 responden (53,2%).
3. Terdapat hubungan pekerjaan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan nilai signifikansi 0,09 ($p < 0,05$), dan tidak terdapat hubungan umur dan pendidikan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT dengan nilai signifikansi pada umur 0,052 ($p < 0,05$) dan pendidikan 0,297 ($p < 0,05$).
4. Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan nilai signifikansi 0,083 ($p < 0,05$).
5. Tidak terdapat hubungan sikap dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di

Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi nilai signifikansi 0,593 ($p < 0,05$).

6. Tidak terdapat hubungan norma subyektif dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan nilai signifikansi 0,214 ($p < 0,05$).
7. Tidak terdapat hubungan persepsi dengan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan nilai signifikansi 0,053 ($p < 0,05$).

H. SARAN

1. Bagi Responden
Hasil penelitian dapat menjadi pengetahuan tambahan mengenai keberadaan layanan VCT sehingga responden memanfaatkan layanan VCT.
2. Bagi Bidan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta
Hasil penelitian dapat menjadi tambahan ilmu bagi bidan mengenai pendidikan kesehatan untuk mempengaruhi sikap dan norma subyektif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian dapat menjadikan hasil penelitian sebagai sumber data dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan pendidikan, sikap, dan norma subyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe. (2006). Perception Of High Shool Student Towards Vouluntary HIV Counseling And Testing, Using Helath Belief Model In Btajira, SNNPR. *Thesis*. Master Of Public Health, Addis Ababa Univerity

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality And Behavior 2nd Edition*. New York :Open University Press. Mcgraw-Hill Education
- Andersen, R. (1995). A Behavioral Model Of Families Use Of Health Services. 25. Center For Health Administrasi Studies. Diakses dari www.Ssa.uchicago.edu. 2016
- Debora, I.L.R, Paun, R & Tasa, Y. (2015). Pemanfaatan Voluntary Counseling And Testing Oleh Ibu Rumah Tangga Terinfeksi Human Immunodeficiency Virus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Universitas Nusa Cendana. Dalam <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas> diakses tanggal 26 Desember 2016
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pedoman PelayananKonseling dan Testing HIV/AIDS Secara Sukarela (Voluntary Counseling And Testing)*. Dirjen P2PL: Jakarta
- Ermardini, Anggia. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan VCT Pada Populasi Beresiko Tinggi HVI/AIDS Di Provinsi Banten Tahun 2013. Depok: *Tesis*. Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia
- Juliastika, Korompis GE, Ratag BT. Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks di Manado. (2011). Manado: *Skripsi*: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta
- Ludin, H.B. (2010). Pengaruh Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Medan: *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- Ni Ketut Arniti. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Tes HIV Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Denpasar. Denpasar: *Tesis*. Universitas Udayana Denpasar
- Notoatmodjo. (2007). *Perilaku Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Roza, Jilia. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Status HIV Klien VCT (Voluntary Counseling And Testing HIV) Di RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2013. Depok: *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia
- Saptari, Adila fahmida. (2013). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Dengan Niat Mendukung Praktikan Pemberian ASI Eksklusif Pada Mahasiswa Magister Pria Universitas Indonesia Tahun 2013. Depok: *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). 2016. *Data Kasus HIV Dan AIDS D.I Yogyakarta*. Dalam <http://pkbi-diy.info/?p=3964> diakses tanggal 26 Desember 2016
- WHO. (2011). Laporan Progres HIV/AIDS WHO Regional Office For South-East Asia. http://www.searo.who.int/entity/hiv/documents/hiv-aids_in_south-

